



Peningkatan Kecerdasan Kinestetika Anak TK B Dengan Menggunakan Kegiatan Gerak Ritmik

Indaria Tri Hariyani^{1✉}, Dwi Anggraeni²

indariatrihariyani@stkipbim.ac.id¹, dwianggraeni@gmail.com²

Program Studi Pendidikan Guru PAUD, STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya

Abstrak

Salah satu permasalahan saat observasi di TK Kemala Bhayangkari 82 Surabaya ini adalah pada kegiatan senam dan menari, rata-rata anak kurang mampu untuk melakukan gerak yang disesuaikan dengan irama musik dengan baik dan benar dengan alasan bosan, capek dan malas, yang kemudian diteruskan dengan bermain sendiri atau mengganggu teman. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan kegiatan gerak ritmik dalam meningkatkan kecerdasan kinestetika anak B TK Kemala Bhayangkari 82 Surabaya. Penelitian memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Data dan analisis menggunakan kajian reflektif, partisipasi serta kolaboratif. Jenis penelitian memakai penelitian tindakan kelas menggunakan 2 siklus serta tiap siklusnya dilaksanakan melalui 2 kali pertemuan. Untuk siklus pertama kecerdasan kinestetika anak mendapatkan prosentase 49% dari 20 anak yang ada, dan siklus kedua peningkatan kecerdasan kinestetika anak meningkat menjadi 83%. Jadi dapat disimpulkan yakni kegiatan gerak ritmik bisa meningkatkan kecerdasan kinestetika anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 82 Surabaya.

Kata Kunci: *kecerdasan kinestetika, kegiatan gerak ritmik, taman taman kanak,*

Abstract

One of the problem when observing at Kemala Bhayangkari 82 Kindergarten Surabaya is that in gymnastics and dancing activities, on average children are less able to make movements that are adjusted to the rhythm of the music properly and correctly with the reason being bored, tired and lazy, which is then continued with play alone or disturb friends. The purpose of this study was to describe the use of rhythmic movement activities in improving the kinesthetic intelligence of children B TK Kemala Bhayangkari 82 Surabaya. This research uses a qualitative descriptive approach. In order to be able to have data and analysis using reflective participatory and collaborative studies. This type of research uses classroom action research using 2 cycles and each cycle is carried out through 2 meetings. For the first cycle of kinesthetic intelligence, children get a percentage of 49 % of the 20 existing children, and in the second cycle, the increase in children's kinesthetic intelligence increases to 83%. So it can be concluded that education when using rhythmic activities can improve the kinesthetic intelligence of group B children at TK Kemala Bhayangkari 82 Surabaya.

Keywords: *Kinesthetic Intelligence, Rhythmic Movement Activities, Kindergarten.*

Copyright (c) 2022 Indaria Tri Hariyani, Dwi Anggraeni

✉ Corresponding author :

Email Address : indariatrihariyani@stkipbim.ac.id (Program Studi Pendidikan Guru PAUD, STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya)

Received 24 Desember 2022, Accepted 25 Desember 2022, Published 31 Desember 2022

PENDAHULUAN

"Karakter sehat, pintar, ceria, dan mulia". Ini adalah ekspresi yang indah dan bermakna yang merupakan slogan nutting, pembelajaran dan peningkatan anak di Indonesia (Sujiono & Sujiono, 2010) Untuk berpartisipasi dalam memajukan orang Indonesia yang baik, pandai, riang dan bersemarak, perhatian, pembelajaran dan peningkatan anak harus disiapkan dalam rencana yang direncanakan, terintegrasi dan komprehensif dan melibatkan semua pihak yang dapat mempengaruhi proses pengembangan anak. Oleh karena itu anak usia dini perlu mendapatkan layanan pendidikan terbaik sehingga semua aspek pembangunan untuk anak-anak berkembang secara optimal.

Program PAUD adalah bentuk layanan pendidikan yang diselenggarakan untuk memotivasi hak usia dini. Untuk bermain melakukan sesuatu sesuai dengan tahapan perkembangannya dengan tujuan mendapatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Jadi anak membutuhkan pelayanan supaya dapat meningkatkan beberapa aspek pembangunan meliputi perkembangan kognitif, bahasa, emosi, fisik dan motor (Masitoh, 2020).

Perkembangan semua aspek pembangunan adalah bahwa kegiatan tersebut direncanakan untuk pendidik agar tercapai perkembangan yang sesuai pada tingkat kegiatan program yang dikembangkan di TK. Salah satunya adalah perkembangan fisik motor. Perkembangan fisik motor yaitu aktivitas memiliki tujuan menjadikan anak-anak dengan lancar, secara fleksibel berbicara, berpikir dan memproses ulang tubuh mereka sebagai latihan motorik kasar.

Pola bermain selama belajar hampir pudar dalam kegiatan TK. Cara pemahaman pendidikan anak usia dini mulai mengubah keberadaannya. Komunitas dan orang tua di lingkungan sekolah Kemala Bhayangkari 82 dianggap taman kanak-kanak untuk dianggap berkualitas jika siswa dapat membaca, menghitung, menulis dengan benar dan lancar. Banyak guru mengajarkan anak-anak mereka untuk duduk diam, dan mendengarkan. Anak-anak kreatif yang selalu bergerak dan banyak pertanyaan dianggap nakal atau bingung.

Dengan berbagai penilai orang tua kepada anak-anak yang selalu bergerak dan bertanya-tanya mereka dipandang bingung atau keji sehingga anak-anak kurang aktif sehingga dalam pembelajaran motorik, terutama senam atau kegiatan lain yang membutuhkan aktivitas fisik, anak-anak menjadi kurang memori atau malas, hanya menghafal atau malas, tetapi melakukan gerakan dengan benar dan maksimal masih kurang.

Menurut (Maswan & Muslimin, 2017) anak itu dikatakan memiliki kecerdasan fisik (kinestetika) jika anak-anak selalu aktif dan bergerak secara langsung dan sengaja, karena pada dasarnya kecerdasan fisik (kinestetika) yaitu "kecerdasan waktu memanfaatkannya, anak-anak dapat melakukan gerakan reguler dan diarahkan seperti: lari, tari, menciptakan sesuatu, seluruh seni serta kerajinan. Kecerdasan kinestetik membolehkan semua orang untuk

membuat saluran yang berguna sekitar daya pikir dan fisik, sehingga mengharuskan fisik menyalahgunakan objek serta membuat tindakan.

Perkembangan fisik motor (kinestetika) adalah salah satu keterampilan pengembangan dasar di TK. Belajar itu bisa berguna untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik dapat dilakukan melalui pengembangan, termasuk sandboxing, panjat boardwalk, melompat, berlari, menari, dan senam. Dapat juga dilakukan dalam kegiatan BETNY dan mengganggu menggunakan musik dinamis atau lagu untuk menciptakan rasa yang menyenangkan untuk anak-anak.

Namun pada kenyataannya di Kemala Kemala Bhayangkari 82 terutama pada guru B Guru masih mengalami kendala pembelajaran terkait dengan pengembangan motor kasar (senam), menari dan kegiatan motorik lainnya. Meskipun tidak semua siswa di TK Kemala Bhayangkari 82 memiliki masalah dengan kecerdasan kinestetik, tetapi setidaknya seorang anak yang kurang mampu melakukan gerakan pada akhirnya akan mengganggu siswa lain atau masih kesulitan mengoordinasikan gerakan dan kaki yang disesuaikan dengan irama gerakan. Musik Meskipun contoh gerakan telah diberikan oleh guru.

Hal ini disebabkan oleh kondisi orang tua yang sering melarang pengembangan gerakan anak-anak karena berbagai alasan takut akan anak-anak mereka lelah, jatuh atau takut sakit. Mereka bahkan tidak menyadari bahwa "penggunaan tangan yang terampil" menunjukkan kecerdasan yang luar biasa. Kecerdasan memiliki nilai yang sama dengan kecerdasan lainnya. Hubungan motor kasar dengan anak-anak dengan kecerdasan pluralistik lumayan real dalam aspek kecerdikan kinestetik fisik, kemampuan yang mengarah muncul yakni kecepatan anak-anak ketika melaksanakan tindakan terbatas. Elemen utama dalam pengembangan motorik anak.

Dengan demikian, perkembangan motor baru anak-anak akan tampak jelas dalam semua gerakan serta mainan yang bisa dia laksanakan. Sekiranya anak bergerak berlebihan, sehingga banyak yang bisa didapatkan oleh anak-anak saat dia memiliki kontrol motoriknya yang lebih baik, ia juga akan lebih percaya diri dan mandiri, lebih percaya diri dalam melakukan semua kegiatan karena ia tahu kapasitas fisiknya. Anak-anak dengan keterampilan motorik biasanya juga memiliki keterampilan sosial yang positif.

Mereka suka bermain dengan teman-teman mereka karena mereka dapat menyeimbangkan gerakan teman-teman mereka seperti menangkap dan melempar bola, melompat, dll. Semakin cepat koordinasi matanya meningkat dan akan ada rasa bangga jika dia dapat melakukan kegiatan dengan teman-temannya. Gerakan berirama berarti bahwa anak-anak melakukan gerakan terkontrol disertai dengan pendamping.

Ritmik musik anak-anak melatih kebebasan berekspresi melalui gerakan tubuh atau membuat gerakan sesuai dengan contoh guru dan instruksi mereka sendiri. Dengan jenis kegiatan ini, ekspresi gerakan anak akan muncul dengan sendirinya sesuai dengan irama lagu yang didengarnya karena melalui lagu dapat menyebabkan kreativitas anak-anak, sensitivitas sosial, lingkungan sekitarnya dan semua potensi yang dimiliki. Perkembangan anak-anak akan berkembang secara optimal karena akan dilakukan dalam suasana yang lebih menyenangkan dan anak bebas untuk menjadi kreatif dalam mengekspresikan semua ide, pikiran, dan perasaan.

Dengan demikian, kecerdasan kinestesi anak akan berkembang secara optimal dan optimal melalui aktivitas gerakan ritmik sehingga berkontribusi pada aspek tubuh perkembangan kognitif, sosial, emosional dan moral dan kreativitas anak. Untuk meningkatkan kecerdasan / kemampuan Kemala Bhayangkari 82 menggunakan berbagai kegiatan dalam bentuk permainan yang sangat kreatif sehingga anak-anak lebih tertarik, termotivasi dan merasa senang melakukan aktivitas fisik motor seperti senam / menari, kegiatan menari ini termasuk kegiatan menari.

Berlandaskan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik sebagai berikut: "Meningkatkan Kecerdasan Kinestetika Anak B TK Kemala Bhayangkari 82 Surabaya dengan Menggunakan Kegiatan Gerak Ritmik". Berdasarkan latar belakang masalah tersebut hasil definisi operasional penelitian tersebut terdiri dari kecerdasan kinestetik, aktivitas gerak berirama dan anak kelompok B. kecerdasan fisik atau kinestetik diartikan sebagai suatu kecerdasan yang apabila digunakan, anak bisa melaksanakan tindakan-tindakan yang teratur dan terarah yaitu: lari, tari, menciptakan sesuatu, semuanya keterampilan dan hasta Karya. Sedangkan aktivitas gerak berirama adalah keleluasaan melakukan ekspresi dalam gerak menggunakan iringan irama. Anak-anak melaksanakan tindakan fisik sesuai dengan kemauannya sendiri. Melaksanakan gerakan berirama memiliki arti anak melaksanakan gerakan terkontrol dengan diiringi musik iringan ritmis. keinginan sendiri. Hal ini tak sama bagi semua anak dan bersifat spontan. Anak kelompok B adalah anak berusia 5-6 tahun yang bersama-sama mempelajari dasar-dasar tindakan sosial menjadi persiapan untuk kehidupan sosial yang lebih tinggi, yang diperlukan untuk adaptasi ke tingkat yang lebih tinggi. (Hurock, Elizabeth). Tujuan penelitian ini antara lain: untuk mengetahui apakah penggunaan kegiatan gerak ritmik supaya meningkatkan kecerdasan kinestetika anak B TK Kemala Bhayangkari 82 Surabaya.

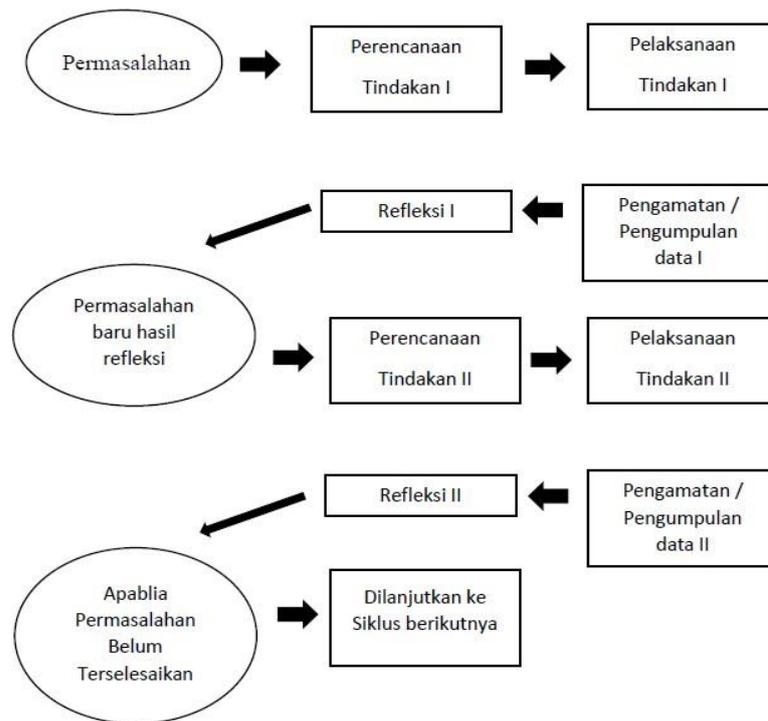
METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas di TK Bhayangkari 82 Surabaya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran dalam kegiatan ritmis di sekolah. (Kusnandar, 2021) menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas menekankan kegiatan (tindakan) dengan menguji gagasan dalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu untuk mendapatkan dampak nyata pada sesuatu. Pada saat yang sama, (Wulandari et al., 2020) mengkonfirmasi bahwa penelitian tindakan kelas adalah studi tentang situasi sosial untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang terkandung.

Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan (tindakan) yang menguji gagasan dalam praktik atau situasi nyata pada skala mikroskopis, dan diharapkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan dan meningkatkan kualitasnya. Membentuk angka dan memberikan interpretasi hasil dan hasil penelitian bukanlah pendapat peneliti tetapi karakteristik fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan desain model Hopkins.

Penelitian tindakan kelas hanya dilakukan dalam 2 siklus karena dengan 2 siklus yang telah mampu mencapai tujuan penelitian dengan memperoleh hasil yang diinginkan untuk mengatasi masalah / masalah yang ada. Siklus akan berlanjut ke siklus berikutnya jika keberhasilan kriteria keberhasilan untuk peneliti tidak terpenuhi. Desain para peneliti dibagi menjadi 4 fase, yaitu: perencanaan, implementasi, observasi dan refleksi. Pensinyalan penelitian ini dilakukan berulang kali dan terus menerus sampai masalah yang dianggap tidak dapat diselesaikan atau diatasi secara memadai. Siklus spiral fase penelitian tindakan di kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Penjelasan alur penelitan tindakan kelas tersebut di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Rancangan/rencana pendahuluan, sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyiapkan rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk perangkat penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan pelaksanaan dan pengamatan, termasuk kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dalam RKH.
3. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran, observasi dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi siswa yang dibuat untuk menilai aktivitas dan keterampilan dalam pencapaian aktivitas gerak berirama.
4. Refleksi, hasil yang diperoleh dari tahap observasi mengamati aktivitas anak saat melakukan gerakan berirama. Dari hasil observasi guru dapat melakukan refleksi dengan melihat keterampilan apa saja yang telah diperoleh anak dan guru dapat menentukan efektivitas kegiatan gerak ritmik dalam pembelajaran yang akan menjadi tolak ukur untuk siklus berikutnya.
5. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan pemikiran pengamat, membuat rancangan yang direvisi untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Siklus ini berlangsung terus menerus dan akan terputus jika memenuhi persyaratan dan dianggap cukup.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini digambarkan sebagai proses yang dinamis meliputi 4 aspek yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, itu semua merupakan langkah berurutan dalam siklus I yang saling berhubungan dengan siklus selanjutnya. Penelitian dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 82 Jl. Simo Mulyo I No.8 Surabaya. Waktu penelitian pada semester II pada akhir tahun pelajaran 2021-2022 yang mengacu pada kalender akademik sekolah karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif didalam kelas.

Sasaran Penelitian

Dalam PTK ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelompok B TK Kemala Bhayangkari 82 Surabaya yang terdiri dari 20 siswa yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan, ditempat peneliti sedang bertugas dan mengajar pada sekolah tersebut.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Penelitian ini tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah tehnik observasi siswa dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran. Observasi adalah pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan seluruh aktivitas panca indera Sugiyono (2011). Observasi yang digunakan adalah observasi aktivitas anak, observasi guru, dan observasi hasil belajar. sedangkan Dokumentasi adalah pencarian data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, foto, dan lain-lain. Kegiatan gerak, hasil belajar dan foto tentang kegiatan belajar senam ritmik dan tari.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan:

- a. Format lembar observasi guru, dalam setiap penelitian peneliti wajib mempunyai beberapa acuan demi keberhasilan yang ingin dicapai. Untuk itu perlu adanya teman sejawat sebagai observatory/pengamat dalam setiap tindakan/kegiatan observasi yang dilakukan peneliti
- b. Format lembar observasi siswa, lembar ini digunakan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Format lembar observasi hasil belajar, observasi yang dilakukan terhadap siswa bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran kegiatan gerakan ritmik.

Teknik Analisis Data

Dari lembar observasi tersebut diatas dapat dihitung persentase tingkat keberhasilannya dengan menggunakan rumus sederhana. Menurut Sugiyono (2011) rumus sederhana dalam penelitian kelas yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = f \times 100\% N$$

Keterangann:

P = Persentase

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Untuk mencari nilai rata-rata dengan rumusan sebagai berikut :

$$M = \frac{fX}{N}$$

M = nilai rata-rata

Fx = jumlah skor perolehan

N = jumlah siswa

Untuk mengetahui keefektifan suatu kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan simbol bintang untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil belajar yaitu dengan menganalisis perolehan bintang kemudian dikategorikan dalam klasifikasi perolehan jumlah bintang yang berbentuk skor nilai.
2. Aktivitas siswa dalam KBM : dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran kemudian dikategorikan baik, cukup, atau kurang melalui kegiatan permainan halang rintang.
3. Kinerja guru dengan mengamati data hasil lembar observasi.

Tolak ukur untuk keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan gerakan ritmis yang mencapai target keberhasilan 80-100%. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika semua indikator terdiri dari 5 indikator yang termasuk dapat meniru gerakan sesuai dengan contoh guru, dapat membuat gerakan Anda sendiri tanpa diberi contoh guru, membuat gerakan bervariasi sesuai dengan ritme musik, Mengekspresikan gerakan sesuai dengan irama musik, keberanian dalam melakukan gerakan dapat dilakukan oleh anak-anak dengan baik dan benar.

Keberhasilan setiap indikator dalam pembelajaran ini dapat dikatakan mencapai target seperti yang diharapkan ketika memenuhi beberapa kondisi berikut:

- a. Sebagian besar (75% dari jumlah siswa) sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan ritmik.
- b. Sebagian besar (75% dari jumlah siswa) sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran tanpa bantuan guru.
- c. Lebih dari 80% anggota kelompok aktif dalam melakukan kegiatan.
- d. Penyelesaian tugas sesuai dengan waktu yang disediakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklusnya melalui 2 kali pertemuan dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Kegiatan Ritmik

No	Hari/Tanggalk	Kegiatanmu	Keterangank
----	---------------	------------	-------------

1	Rabu, 21-07-2022	Senam Irama	Siklus I Pertemuan I (1x30 menit)
2	Kamis, 29-07-2022	Senam Irama	Siklus II Pertemuan II (1x30 menit)
3	Selasa, 03-08-2022	Tari Gembira	Siklus II Pertemuan I (1x30 menit)
4	Selasa, 04-08-2022	Tari Gembira	Siklus II Pertemuan II (1x30 menit)

Pada siklus 1 pertemuan 1 terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Pada tahap perencanaan dimulai dengan persiapan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan tema pada semester kedua. Siklus pertama pertemuan yang saya pegang pada hari Rabu, 21 Juli 2022.

Kemampuan dasar yang harus dicapai adalah dengan mengekspresikan dirinya dengan bebas sesuai dengan iringan musik dengan indikator anak-anak dapat mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan sederhana, membuat gerakan bervariasi sesuai dengan ritme musik dan keberanian untuk membuat gerakan. Selain itu para peneliti menyiapkan alat pengamatan yang akan digunakan dalam mengamati kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal hingga akhir guru dalam melakukan pembelajaran.

Pada siklus pertama didapat data yang menunjukkan tingkat aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung dari data tersebut dapat dihitung tingkat aktivitas anak sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$
$$= \frac{13}{28} \times 100\%$$
$$= 46\%$$

Aktivitas anak dalam pembelajaran gerakan ritmik menunjukkan hanya 46% hal ini menunjukkan bahwa aktivitas anak masih kurang termotivasi seperti dari yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pembelajaran kegiatan ritmik untuk meningkatkan kecerdasan kinestetika anak pada siklus I pertemuan I dengan hasil refleksi sebagai berikut :

Anak masih belum tertarik untuk mengikuti kegiatan ritmik dan beberapa anak yang memerlukan motivasi dan bimbingan dari guru belum dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Guru dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran masih belum terinci dan materi yang disampaikan guru terlalu cepat sehingga anak-anak belum banyak yang terlibat, hanya anak tertentu saja yang dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

Dari hasil diskusi dan refleksi maka peneliti bersama kolabolator merencanakan pembelajaran ulang pada pertemuan II dengan memperbaiki kelemahan pada siklus I yaitu menyusun perencanaan perlu ditingkatkan lagi, mengajak anak terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Memberikan motivasi pada anak agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran, memfasilitasi mereka dengan banyak memberi latihan penguatan dalam melaksanakan gerak

ritmik, lebih intensif membimbing anak yang mengalami kesulitan, memberi pengakuan atau penghargaan (reward).

Siklus 1 pertemuan 11 dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Juli 2022. Kemampuan dasar yang ingin dicapai yaitu mengekspresikan diri secara bebas sesuai iringan musik dengan indikator anak dapat mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan sederhana, melakukan gerakan secara bervariasi irama musik dan keberanian melakukan gerakan. Selain itu peneliti mempersiapkan alat observasi yang akan digunakan dalam mengamati kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada siklus pertama didapat data yang menunjukkan tingkat aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung dari data tersebut dapat dihitung tingkat keberhasilannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{18}{28} \times 100\% \\ &= 64\% \end{aligned}$$

Hasil tersebut belum seperti yang diharapkan aktivitas anak hanya 64% berarti harus ada peningkatan pada pembelajaran selanjutnya.

Dari hasil diskusi dan refleksi maka peneliti bersama kolabolator merencanakan pembelajaran ulang pada pertemuan II dengan memperbaiki kelemahan pada siklus I yaitu menyusun perencanaan perlu ditingkatkan lagi, mengajak anak terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Memfasilitasi mereka dengan banyak memberi latihan penguatan dalam pemahaman konsep bilangan, lebih intensif membimbing anak yang mengalami kesulitan, memberi pengakuan atau penghargaan (reward).

Siklus II pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Selasa 03 Agustus 2022. Kemampuan dasar yang ingin dicapai yaitu mengekspresikan diri secara bebas sesuai iringan musik dengan indikator anak dapat mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan. Selain itu peneliti mempersiapkan alat observasi yang akan digunakan dalam mengamati kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada siklus kedua didapat data yang menunjukkan tingkat aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung dari data tersebut dapat dihitung tingkat keberhasilannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{22}{28} \times 100\% \\ &= 78\% \end{aligned}$$

Hasil tersebut belum seperti yang diharapkan aktivitas anak sudah mulai ada peningkatan yang mencapai persentase 78% tetapi masih belum seperti yang diharapkan sehingga perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil belajar yang dilakukan anak melalui kegiatan ritmik dalam meningkatkan kecerdasan kinestetika anak dengan 5 aspek penilaian, maka diperoleh :

1. Pada aspek dapat menirukan gerak sesuai dengan contoh guru yang mendapat nilai baik sekali ada 8 anak, baik 8 anak, 4 anak mendapat nilai cukup, 0 anak kurang, dengan rata-rata 3,2 dan prosentase 79%

2. Pada aspek dapat melakukan gerakan sendiri tanpa diberi contoh yang mendapat nilai baik sekali ada 7 anak, baik 7 anak, cukup 6 anak, kurang 0 anak dengan rata-rata 3 dan prosentase 76%
3. Pada aspek melakukan gerakan bervariasi sesuai irama musik yang mendapat nilai baik sekali 6 anak, baik 8 anak, cukup 6 anak, kurang 0 anak dengan rata-rata 3 dan prosentase 75%
4. Pada aspek mengekspresikan gerakan sesuai dengan irama musik yang mendapat nilai baik sekali 6 anak, baik 7 anak, cukup 7 anak, kurang 0 anak dengan rata-rata 2,9 dan prosentase 73%
5. Pada aspek keberanian melakukan gerakan yang mendapat nilai baik sekali 7 anak, baik 7 anak, cukup 6 anak, kurang 0 anak dengan rata-rata 3 dan prosentase 76%.

Hasil evaluasi siklus II pertemuan I dalam kecerdasan kinestetika anak melalui gerakan ritmik dalam pembelajaran sudah mencapai prosentase 75% dari 5 indikator. Dari hasil evaluasi dan aktivitas anak dapat diketahui ada peningkatan, tetapi masih ada 2 aspek penilaian yang masih kurang yaitu : pada aspek melakukan gerak secara bervariasi sesuai irama musik. Hal ini dikarenakan anak malu mengekspresikan gerak dan kurang percaya diri. Hal ini menunjukkan pada siklus II pertemuan I kecerdasan kinestetika anak sudah meningkat tetapi belum signifikan.

Pada refleksi dari siklus II pertemuan I adalah pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana tetapi belum menunjukkan hasil seperti yang diharapkan. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus sebagai berikut :

Anak sudah mengikuti kegiatan menari dan terlibat aktif dalam pembelajaran, bahkan separuh dari anak yang hadir dalam pembelajaran sudah melaksanakan dan melakukan kegiatan sesuai dengan instruksi dari guru walaupun 4 anak lagi belum sesuai instruksi guru. Kemungkinan anak sudah tertarik untuk mengikuti kegiatan ritmik dan tetapi anak-anak belum bisa mengikuti gerakan tersebut. Beberapa anak yang memerlukan motivasi dan bimbingan dari guru sudah mulai dapat mengikuti gerakan seperti contoh guru.

Guru sudah dapat dalam menyampaikan materi dengan cukup baik gerakan yang diberikan sudah dapat diterima anak, selain itu guru juga memberi petunjuk dan bimbingan pada anak yang agak lambat menerima instruksi dengan cara mengulangi gerakan satu persatu. Perhatian dan pengelolaan kelas sudah menyeluruh pada anak-anak.

Dari hasil diskusi dan refleksi maka peneliti bersama kolaborator merencanakan pembelajaran ulang pada pertemuan II dengan memperbaiki kelemahan pada siklus II pertemuan I yaitu lebih aktif melibatkan anak dalam pembelajaran, memberi gerakan yang bervariasi pada gerakan ritmik. Memberikan motivasi pada anak yang memerlukan bimbingan agar lebih bersemangat dalam melakukan gerakan, memfasilitasi mereka dengan banyak memberi latihan penguatan dalam setiap gerakan, lebih intensif membimbing anak yang mengalami kesulitan, memberi pengakuan atau penghargaan (reward).

Siklus II pertemuan II ini dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Agustus 2022. Kemampuan dasar yang ingin dicapai yaitu mengekspresikan diri secara bebas sesuai iringan musik dengan indikator anak dapat mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan sederhana,

melakukan gerakan secara bervariasi sesuai iringan musik dan keberanian melakukan gerakan. Selain itu peneliti mempersiapkan alat observasi yang akan digunakan dalam mengamati kegiatan awal sampai akhir yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada observasi kegiatan guru dalam siklus II pertemuan II adalah guru sudah melaksanakan semua indikator dari 8 indikator yang ada pada tabel 4.18 ini berarti kinerja guru sudah baik dalam kegiatan pembelajaran gerakan ritmik dan sudah sesuai seperti yang diharapkan.

Pada siklus pertama didapat data yang menunjukkan tingkat aktivitas anak selama proses pembelajaran dari data tersebut dapat dihitung tingkat keberhasilannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{26}{28} \times 100\% \\ &= 92\% \end{aligned}$$

Hasil tersebut sudah seperti yang diharapkan aktivitas anak sudah ada peningkatan yang mencapai persentase 92% ini berarti hampir semua anak sudah dapat mengikuti dan aktif dalam pembelajaran gerakan ritmik. Dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil belajar yang dilakukan anak melalui kegiatan ritmik dalam meningkatkan kecerdasan kinestetika anak dengan 5 aspek penilaian, maka diperoleh:

1. Pada aspek dapat menirukan gerak sesuai dengan contoh guru yang mendapat nilai baik sekali ada 11 anak, baik 7 anak, 2 anak mendapat nilai cukup, 0 anak kurang, dengan rata-rata 3,4 dan prosentase 86%.
2. Pada aspek dapat melakukan gerakan sendiri tanpa diberi contoh yang mendapat nilai baik sekali ada 12 anak, baik 6 anak, cukup 2 anak, kurang 0 anak dengan rata-rata 3,5 dan prosentase 87%.
3. Pada aspek melakukan gerakan bervariasi sesuai irama musik yang mendapat nilai baik sekali 9 anak, baik 6 anak, cukup 5 anak, kurang 0 anak dengan rata-rata 3,2 dan prosentase 80%.
4. Pada aspek mengekspresikan gerakan sesuai dengan irama musik yang mendapat nilai baik sekali 9 anak, baik 8 anak, cukup 3 anak, kurang 0 anak dengan rata-rata 3,3 dan prosentase 82%.
5. Pada aspek keberanian melakukan gerakan yang mendapat nilai baik sekali 10 anak, baik 6 anak, cukup 4 anak, kurang 0 anak dengan rata-rata 3,3 dan prosentase 82%.\

Dari hasil evaluasi dan aktivitas anak seperti diatas dapat diketahui adanya peningkatan kinestetika anak melalui kegiatan gerak ritmik. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II pertemuan II telah dilaksanakan dengan baik dan kecerdasan kinestetika anak sudah meningkat, maka tidak perlu lagi ada kegiatan perbaikan.

Pada refleksi dari siklus II pertemuan II adalah pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana dan sudah menunjukkan hasil seperti yang diharapkan. Adapun keberhasilan yang terjadi pada siklus II sebagai berikut :

Anak sudah mau terlibat aktif dalam kegiatan gerak ritmik bahkan separuh dari anak yang hadir dalam pembelajaran sudah melaksanakan dan melakukan kegiatan sesuai dengan instruksi dari guru dan hanya ada 2 anak yang belum melakukan gerakan sesuai instruksi guru dikarenakan memang 2 anak tersebut agak kurang dalam menerima pembelajaran.

Guru sudah dapat dalam menyampaikan materi dengan cukup baik gerakan yang diberikan sudah dapat diterima anak, iselainiitu guruijugaimemberi petunjuk dan bimbingan

pada anak yang agak lambat menerima instruksi dengan cara mengulangi gerakan satu persatu. Perhatian dan pengelolaan kelas sudah menyeluruh pada anak-anak.

Dari hasil diskusi dan refleksi maka penelitian bersama kolaborator menghentikan penelitian pada siklus II pertemuan II karena dalam pertemuan ini sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kecerdasan kinestetika anak kelompok A melalui gerakan ritmik.

PEMBAHASAN

a. Siklus 1

Pada awal proses pembelajaran kegiatan berirama untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, guru menjelaskan materi kegiatan dan aturan melakukan gerakan berirama serta memberikan contoh dasar gerakan berirama tetapi 1 Guru terlalu cepat sehingga anak kurang mampu untuk mengikuti contoh gerakan guru, anak kurang termotivasi dan fokus, yang mengakibatkan kurangnya aktivitas belajar pada anak. Dari 20 siswa yang hadir, hanya 8 siswa yang berminat. Aktivitas belajar siswa hanya menunjukkan 46% dari jumlah siswa yang hadir, sehingga kegiatan gerak berirama yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak tidak tercapai. Ketuntasan belajar anak dalam kecerdasan kinestetik hanya mencapai 49% kegiatan gerak berirama dan beberapa anak memerlukan motivasi dan bimbingan dari guru tidak dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Guru mampu menyampaikan materi dengan cukup baik, hanya sedikit cepat, apalagi guru memberikan instruksi bahkan membimbing anak-anak yang agak lambat menerima instruksi dengan mengulangi gerakan satu per satu. Perhatian dan pengelolaan kelas bersifat komprehensif untuk anak-anak. Menurut Chagas et al. (2018) kita tahu bahwa semua orang muda berkembang pada tingkat yang berbeda. Beberapa anak membaca atau berbicara lebih cepat, sementara yang lain mulai berjalan lebih awal. perkembangan fisik (misalnya, seorang anak seukuran anak seusianya) tetapi menggunakan penilaian dalam hal kapasitas fisik.

b. Siklus II

Pada siklus kedua pelaksanaan sudah sesuai rencana dan menunjukkan hasil yang diharapkan. Anak ada, terlibat dan aktif dalam pembelajaran gerak ritmik, bahkan setengah dari anak yang mengikuti pembelajaran melakukan dan melakukan kegiatan sesuai instruksi guru dan hanya 2 anak yang berpartisipasi. tidak melakukan gerakan seperti yang diinstruksikan oleh guru karena 2 anak tersebut agak kurang dalam menerima pembelajaran. Guru juga mampu menyampaikan materi dengan cukup baik gerakan-gerakan yang diberikan kepada anak, selain itu guru juga memberikan instruksi dan membimbing anak-anak yang agak lambat menerima instruksi dengan mengulangi gerakan-gerakan tersebut satu per satu. dan manajemen kelas lengkap untuk anak-anak.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran gerak ritmik pada Siklus II juga berhasil secara signifikan, yaitu sebesar 82%. Kegiatan gerak ritmik untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak meliputi 5 aspek penilaian diantaranya kemampuan menirukan gerakan sesuai teladan guru, kemampuan bergerak tanpa diarahkan oleh guru, melakukan gerakan bervariasi sesuai irama musik, mengekspresikan gerakan sesuai irama. Untuk irama musik keberanian

melakukan gerakan-gerakan yang dilakukan dengan mengabaikan kelemahan-kelemahan yang muncul pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Guru memberikan contoh dan memberi kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, memberikan kesempatan untuk mengekspresikan ekspresinya melalui gerakan berirama yang diiringi musik dan tidak boleh mengikuti contoh gerakan guru. Kegiatan ini lebih akrab bagi anak agar lebih leluasa bergerak sehingga muncul keberanian anak dalam siklus ini.

Zaini (2015) mengemukakan bahwa melakukan gerakan berirama berarti anak melakukan gerakan terkontrol dengan diiringi musik iringan berirama. keinginan Apa yang dilakukan tidak sama untuk semua anak dan bersifat spontan. Oleh karena itu, mereka termotivasi untuk melakukan gerakan berirama sendiri tanpa diinstruksikan oleh guru. Dengan jenis kegiatan ini, ekspresi gerak anak akan muncul dengan sendirinya sesuai irama lagu yang didengarkan karena melalui lagu dapat menimbulkan kreativitas anak, kepekaan sosial terhadap lingkungan dan segala potensi perkembangan anak. akan berkembang secara optimal karena berlangsung dalam suasana yang lebih menyenangkan dan anak bebas berkreasi dalam mengungkapkan segala ide, pikiran dan perasaan. Oleh karena itu, kecerdasan kinestetik anak akan berkembang secara optimal dan optimal melalui kegiatan gerak berirama sehingga juga akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan aspek fisik, kognitif, sosial, emosional dan moral anak, serta kreativitasnya sehingga peningkatan pembelajaran pada siklus II lebih baik. Dikatakan berhasil dan tidak perlu perbaikan lebih lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tindakan dapat di simpulkan :

1. Siklus I

a. Pertemuan I

Persentase yang diperoleh hanya mencapai 49% dari 20 anak. Berdasarkan pengamatan peneliti anak masih belum tertarik untuk mengikuti kegiatan senam.

b. Pertemuan II

Persentase yang diperoleh mencapai 64% dari 20 anak, hal ini menunjukkan kecerdasan anak sudah meningkat tetapi belum terlalu signifikan

2. Siklus II

a. Pertemuan I

Dari hasil evaluasi kegiatan menari terjadi peningkatan mencapai 75% dari 20 anak yang hadir tetapi masih ada 2 aspek penilaian yang masih kurang yaitu aspek melakukan gerak secara bervariasi sesuai irama dan mengekspresikan gerak sesuai irama musik.

Hal ini di karenakan anak malu untuk mengekspresikan gerak dan kurang percaya diri.

b. Pertemuan II

Kekurangan pada pertemuan I memotivasi peneliti untuk lebih aktif melibatkan anak dalam pembelajaran menari. Hasil evaluasi dan aktifitas diketahui adanya peningkatan kinestetik anak mencapai 83%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan gerak ritmik (menari) telah dilaksanakan dengan baik dan sudah meningkat sehingga tidak perlu ada kegiatan perbaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak terkait dalam menyelesaikan penulisan artikel penelitian ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada

kepala sekolah, guru serta murid TK Kemala Bhayangkari 82 Surabaya. Semoga penelitian ini memberikan manfaat untuk pembelajaran anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chagas, C. M. dos S., Pontes e Silva, T. B., Reffatti, L. M., Botelho, R. B. A., & Toral, N. (2018). Rango Cards, a digital game designed to promote a healthy diet: a randomized study protocol. *BMC Public Health*, *18*(910), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5848-0>.
- Kusnandar, V. B. (2021). Penetrasi Internet Indonesia Urutan ke-15 di Asia pada 2021. *Databoks*.
- Masitoh, M. (2020). PENDEKATAN DALAM ANALISIS WACANA KRITIS. *Edukasi Lingua Sastra*, *18*(1). <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i1.221>
- Maswan, K. M., & Muslimin, K. (2017). *Teknologi Pendidikan Penerapan Pembelajaran Yang Sistematis*. Pustaka Pelajar.
- Sujiono, B., & Sujiono, Y. N. (2010). Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak. *PT Indeks*, *1*(2).
- Sugiyono, P. D. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Wulandari, S. A. D., Pranowo, H., & ... (2020). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Divisions dan Contextual teaching and *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*.
- Zaini, A. (2015). Bermain sebagai metode pembelajaran bagi anak usia dini. *Jurnal Thufula*, *3*(3), 130–131. <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656>.